



Kamu Pasti Bisa

Adzkiya Almahyra Adypermana



Tara Salvia
Centre of Excellence



Pada hari Sabtu pukul 13.00 aku mengajak beberapa teman sekelasku dan teman dekatku yaitu Rania ke Bintaro Xchange untuk *ice skating*. Rania adalah temanku yang ceria. Rania memiliki rambut yang pendek dan suka menari. Aku mengajak Rania dan teman-temanku untuk bermain *ice skating* atau seluncur es di Bintaro Xchange.

Bintaro XChange adalah mall yang terletak di Bintaro. *Ice rink* atau lantai seluncur es terletak di lantai atas.

Ketika aku datang, aku melihat Quila dan Khayla yang sedang mengambil sepatu *ice skatingnya*. Aku pun mengambil dan memakai sepatu di tempat rental sepatu dan memakainya di tempat duduk.

Kami tidak perlu membayar sepatu *ice skatingnya* karena ketika masuk kami sudah membayar kartu. Kartu itu untuk masuk ke dalam. Harganya sekitar Rp100,000 sampai Rp130,000. Harga itu sudah termasuk rental sepatu *ice skating*.

Kami menunggu yang lain datang di tempat menunggu selama beberapa menit. Kami bermain lari-larian di tempat menunggu. Lalu, kami mulai merasa bosan, jadi kami masuk terlebih dulu. Suasananya ramai dan berisik.



Setelah bermain sekitar 10 sampai 15 menit Rania, Terra, dan Ica datang. Saat mereka datang suasananya ramai sekali di dalam *ice rink*. Ada banyak sekali orang yang bermain *ice skating*. Aku bertemu Rania, Terra, dan Ica di pintu masuk *ice rink* di sebelah kiri. Saat Rania masuk ke dalam *rinknya* Rania terjatuh.

“Aduh sakit,” katanya mengeluh. Karena terjatuh celananya menjadi basah sekali.

“Aduh celanaku basah,” katanya sambil mencoba mengeringkan celananya.

Aku mencoba membantu Rania berdiri. Setelah bermain beberapa menit Rania terjatuh kembali.

Aku mencoba membantunya tapi Rania mencoba untuk berdiri sendiri dan Rania berhasil berdiri sendiri.

“HORE... aku bisa berdiri sendiri di es,” katanya berseru.

Setelah itu, aku mengajari Rania cara *ice skating*. Pertama, aku mengajari Rania cara berjalan di es dengan menggenggam tangannya dan mencontohkannya. Cara berjalan di es sama seperti jalan biasa tapi kakinya diangkat lebih tinggi. Ketika Rania mulai lancar, aku mengajarnya cara meluncur di es dan cara berhenti di es. Cara untuk meluncur mirip seperti berjalan di es tapi dengan mendorong satu kaki dan mengangkat kaki yang satu lagi.



Untuk berhenti perlu menekukkan kedua lutut dan membuat setengah lingkaran dengan satu kaki ke depan dan berusaha untuk berhenti. Mengajari Rania ada tantangan karena Rania takut jatuh. Jadi, Rania lebih sering di pinggir dekat pintu kiri dan kadang-kadang di dekat kaca. Karena Rania takut aku harus membuatnya percaya diri untuk bisa mengajarnya.

“Ayo semangat Rania! Hati-hati saja, semuanya juga pernah jatuh dan kamu kan baru pertama kali *ice skating*,” kataku.

Akhirnya, Rania bisa berjalan dan meluncur di es tapi kadang-kadang terjatuh karena licin atau tersandung lubang.

Setelah puas bermain, aku dan teman-teman pulang. Aku belajar bahwa kami tidak boleh mudah menyerah dan kami juga harus percaya diri.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.